



Peran Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh

Eva Hariyana¹⁾; Muhammad isa²⁾; Maulidar³⁾

^{1,2,3)} *Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia*

Corresponding Author:

Email:

evahaiyanayana21@gmail.com

Keywords:

Peran, Guru Penggerak, Peningkatan Mutu Pembelajaran.

How To Cite

Hariyana, E., Isa, M., & Maulidar, M. (2024). Peran Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (1): 20-30

Abstract

Teachers are a human component and as a teaching medium as well as an introduction to the learning process and also become all aspects that are very influential and become the main centre in the learning process. Guru Penggerak is part of the Ministry of Education and Culture's flagship programme to realise learning that can carry out the principles of an independent curriculum in learning and be able to realise the profile of Pancasila students. SDNegeri 54 Banda Aceh is one of the primary schools that has a driving teacher, with the driving teacher, the school where the driving teacher is implemented will become a superior school, because the results of the study can prove that the driving teacher is able to improve teacher performance, so that teachers are a little constrained by the current independent curriculum due to the lack of school facilities space and teacher time for training as a driving teacher. One of the research focuses is the obstacles faced by the driving teacher in improving the quality of learning at SD Negeri 54 Banda Aceh. The research method used is qualitative, which allows a detailed description in accordance with the observed phenomena. The results showed that the role of the driving teacher is as the main driver in improving the quality of learning at SD Negeri 54 Banda Aceh. With their dedication, passion and commitment, the learning process becomes more effective and meaningful. School facilities have also improved and an inclusive, high-quality learning environment is created. Although faced with obstacles such as time management and understanding the new curriculum, the collaborative efforts and strong commitment of the lead teachers enabled them to overcome these obstacles. The lead teachers are consistently engaged in implementing practices that support learning improvement, reflecting their commitment to improving student learning. Therefore, the role of lead teachers needs to be strengthened and supported on an ongoing basis to continue to advance student achievement and the quality of learning in schools.

Keywords: Role, teacher mobiliser, learning quality improvement.

Abstrak

Guru merupakan komponen yang manusiawi dan sebagai media pengajar sekaligus menjadi pengantar proses pembelajar dan juga menjadi segala aspek yang sangat berpengaruh dan menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. SDNegeri 54 Banda Aceh merupakan salah

satu sekolah dasar yang memiliki guru penggerak, dengan adanya guru penggerak maka sekolah tempat dilaksanakannya guru penggerak akan menjadi sekolah unggul, dikarenakan dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa guru penggerak mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga guru pun sedikit berkendala dengan kurikulum merdeka sekarang karena kurangnya fasilitas sekolah ruang dan waktu guru terhadap pelatihan sebagai guru penggerak. Salah satu fokus penelitian adalah kendala yang dihadapi guru penggerak terhadap dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan gambaran yang detail sesuai dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penggerak adalah sebagai pendorong utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. Dengan dedikasi, semangat, dan komitmen mereka, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Fasilitas sekolah juga mengalami peningkatan dan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta berkualitas tinggi tercipta. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti manajemen waktu dan pemahaman terhadap kurikulum baru, upaya kolaboratif dan komitmen kuat dari guru penggerak memungkinkan mereka untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Para guru penggerak secara konsisten terlibat dalam menerapkan praktik-praktik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran, mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peran guru penggerak perlu diperkuat dan didukung secara berkelanjutan guna terus memajukan prestasi siswa dan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Peran, Guru Penggerak, Peningkatan Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang manusiawi dan sebagai media pengajar sekaligus menjadi pengantar proses pembelajar dan juga menjadi segala aspek yang sangat berpengaruh dan menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dan

pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman didalam tata kelola kebutuhan masyarakat dan negara (Hidayat & Irwandi, 2022).

Guru memiliki kepemimpinan yang khas dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan. menjadikan guru sebagai sosok teladan adalah prinsip utama yang harus dipegang oleh masing-masing guru. Dengan demikian, karakteristik guru menjadi acuan

peserta didik secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. kemudian sikap kepemimpinan memanglah harus dimiliki oleh sosok guru karena selalu bersentuhan dengan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. bukti kemajuan bangsa yang besar dilihat dari kualitas pendidikan. Jika sistem pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menghasilkan lulusan atau Sumber Daya Manusia yang professional yang kemudian akan mampu bersaing sehat dengan negara berkembang lainnya. apalagi di zaman globalisasi saat ini kita rasakan bahwasannya pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan, karena persaingan dalam segala aspek tersebut sangat sulit untuk dihindari dan harus dilakukan. Patilima, (2022).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan terobosan program percepatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui Program Guru Penggerak (PGP) yang bertujuan untuk mendongkrak potensi guru dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian dari proses perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dan memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (Satriawan et al., 2021).

Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih update yaitu model yang berpihak kepada murid dan bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di Sekolah masing-masing (Sibagariang dkk, 2021).

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada murid dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru diwajibkan menganalisis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dengan pertimbangan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi belajar siswa.

Guru bukan hanya dituntut perlu memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengajar dengan kemampuan pula mewujudkan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan ungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif. Upaya

meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya itu. Kreativitas guru bahkan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan dan hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, using dan beralih untuk memunculkan ide dan tindakan baru dan menarik. apakah itu pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistic yang baru dan sebagainya. kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan itu terwujud ke dalam pola perilaku yang dinilai kreatif pula. Iskandar Agung, (2010).

Sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang di alami oleh anak-anak yang berumur 6-12 tahun. Disekolah dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata karma, budi pekerti, etika dan juga moral. Dasar nilai itulah diharapkan akan menjadi anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, bersih hatinya dan terampil, tiga konsep pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan di dalam pendidikan

sekolah dasar tentu nya memiliki kurikulum yang akan terus di perbarui untuk perkembangan anak yang lebih baik.

SD Negeri 54 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki guru penggerak, dengan adanya guru penggerak maka sekolah tempat dilaksanakannya guru penggerak akan menjadi sekolah unggul, dikarenakan dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa guru penggerak mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga guru pun sedikit terkendala dengan kurikulum merdeka sekarang karena kurangnya fasilitas sekolah ruang dan waktu guru terhadap pelatihan sebagai guru penggerak. melaksanakan proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga bisa membuat sekolah menjadi unggul dan favorit. guru penggerak juga mampu mengajak guru-guru lain untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan program tersebut. dengan adanya program guru penggerak, maka akan banyak kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan membuat mereka lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Sirait, S. dkk (2021). Guru penggerak tidak sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran,

menyampaikan materi kepada peserta didik namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan.

Wibowo & Farnia, (2018). Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan di siswa melalui pembelajaran.

Permasalahan yang ditentukan oleh penulis sejalan dengan yang ditemukan oleh Fajriana & Aliyah (2019) tantangan yang dialami guru penggerak yaitu melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. peningkatan fleksibilitas dipengaruhi oleh kemauan dan kurangnya fasilitas teknologi informasi dalam perolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut di atas peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran guru penggerak di SD Negeri 54 Banda Aceh dikarenakan peran guru penggerak sangatlah penting di dunia pendidikan

untuk meningkatkan jaminan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan penerus generasi yang intelektual dan berkompeten serta dapat bersaing dalam kancah global menjadikan posisi seorang guru adalah sebab utama kemajuan suatu bangsa, karena itu peneliti ingin meneliti lebih mendalam lagi terkait peran guru penggerak. Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh.

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian guna memahami manusia dalam kondisi fenomena sosial untuk mendapatkan gambaran secara kompleks dan menyeluruh kemudian dihasilkan dengan kata-kata dari hasil perolehan informan secara alamiah. Fadli, (2021). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai sekolah penggerak. Informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara dan angket.

Pendekatan ini, peneliti melakukan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-

kata, ataupun laporan terperinci dari pandangan responden, dan juga melakukan studi pada situasi yang dialami. Bongdan dan Biklen, S mengemukakan bahwa metodologi kualitatif ini suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis Penelitian adalah Kualitatif Deskriptif adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul yang dibahas yaitu peran guru penggerak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh, maka peran besar dari seorang guru yang menjadi ujung tombak dalam mewujudkan kurikulum penggerak dimasing-masing sekolah. Seorang guru penggerak

memiliki kewajiban untuk membawa perubahan terhadap kurikulum untuk menjunjung tinggi pancasila, sehingga peran guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah ada tetapi di tuntut untuk mampu membawa perubahan dan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman di era modern dengan memberikan penekanan pendidikan karakter pancasila dalam diri peserta didik dan dituntut untuk memiliki sikap yang kritis dalam menghadapi apapun yang sedang terjadi. Untuk mengetahui peran guru penggerak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sd negeri 54 Banda Aceh, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan angket dari 1 orang guru penggerak dan 1 orang kepala sekolah. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru penggerak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh:

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitria , S.Pd Selaku Guru Penggerak di SD Negeri 54 Banda Aceh maka dapat disimpulkan Kesimpulan dari guru penggerak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengidentifikasi kelemahan, mendorong partisipasi aktif siswa, menyesuaikan pembelajaran

dengan kebutuhan individu, mengatasi kendala seperti kurangnya waktu dan pemahaman terhadap kurikulum baru, serta berkomitmen pada pengembangan profesional terus-menerus. Ini semua mencerminkan semangat dan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkualitas tinggi. Hasil wawancara dengan Bapak Teuku Muthalla, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SD N 54 Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa pada prinsipnya tidak ada hambatan yang dirasakannya ketika memegang peran tersebut. Menurutnya, sebagai guru penggerak, beliau merasa memiliki kebebasan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, beliau juga merasa tidak terlalu disibukkan oleh hal-hal yang dianggap tidak perlu, sehingga dapat fokus pada tugas utamanya sebagai agen perubahan di sekolah. Sebelumnya, beliau mengaku merasa khawatir akan banyaknya kegiatan dan pertemuan melalui platform daring seperti Zoom. Namun, setelah mengemban peran sebagai guru penggerak, beliau menyadari bahwa kekhawatirannya tersebut tidak beralasan. Bahkan, beliau menyatakan bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi guru

penggerak. Sebaliknya, beliau merasa bahwa peran ini membuka peluang untuk memperoleh pengetahuan baru yang sangat berharga, sehingga merasa lega dan termotivasi untuk terus berkembang dalam perannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk menjadi guru penggerak memberikan pengalaman yang positif dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengalaman profesional bagi individu yang menjabat dalam peran tersebut.

Sedangkan menurut Ibu Fitria, S.Pd. selaku Guru Penggerak di SD Negeri 54 Banda Aceh dalam wawancara terkait kendala yang mungkin dihadapi dalam perannya sebagai guru penggerak, Ibu Fitria mengungkapkan bahwa meskipun ada tantangan, namun manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Menurutnya, kendala terutama berkaitan dengan manajemen waktu, di mana untuk mengatasinya, mereka berencana untuk mengalokasikan satu hari dalam seminggu untuk berdiskusi tentang berbagai masalah yang ada di sekolah. Selain itu, perubahan kurikulum juga menjadi kendala yang diakui. Ibu Fitria mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka masih rendah. Namun, mereka berusaha mengatasi kendala ini dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan-rekan sesama guru. Dengan

melakukan berbagai pertukaran informasi dan pengalaman, ibu Fitria yakin bahwa mereka dapat menemukan solusi-solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dan berbagi pengalaman menjadi kunci dalam mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam menjalankan peran sebagai guru penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran sebagai guru penggerak memberikan pengalaman yang positif dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman profesional bagi individu yang menjabat dalam peran tersebut. Bapak Teuku Muthalla menyoroti kebebasan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan fokus pada tugas utamanya sebagai agen perubahan di sekolah, sementara Ibu Fitria menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berbagi pengalaman dalam mengatasi kendala seperti manajemen waktu dan pemahaman terhadap kurikulum baru.

Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dalam 4 kategori yaitu tidak pernah, jarang, sering dan sangat sering, dengan nilai skor mulai dari 1 hingga 4 ,

yang menyoroti frekuensi "sering" dari 25 pernyataan yang diajukan kepada guru penggerak, terdapat kecenderungan yang signifikan. Mayoritas dari respon guru penggerak menunjukkan bahwa guru penggerak secara konsisten dan secara aktif terlibat dalam peran mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. Fenomena ini mencerminkan komitmen yang kuat dari para guru penggerak dalam memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembelajaran yang lebih baik di sekolah tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak sangatlah berpengaruh dalam menggerakkan upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. Frekuensi yang tinggi dari respons "sering" menunjukkan bahwa guru penggerak telah mendalami tanggung jawab mereka dengan baik dan secara konsisten mengaplikasikan praktik-praktik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tindakan lanjutan untuk memperkuat peran dan mendukung upaya para guru penggerak akan menjadi strategi yang penting untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran dan memajukan prestasi siswa di SD Negeri 54 Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Pasal 2 UU 14 Tahun 2005 pasal 2 (ayat 1) menyatakan bahwa tugas guru sebagai tenaga profesional adalah menjunjung tinggi martabat dan fungsi guru sebagai agen pembelajaran, yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Program guru penggerak telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai pengakuan atas peran penting yang dimainkan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Ditjen GTK telah membuat seperangkat kebijakan Belajar Mandiri yang telah diterapkan oleh seorang guru penggerak. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, juga dikenal sebagai Student Center Learning (SCL), adalah fokus dari Program Guru Penggerak, yang bertujuan untuk mengembangkan generasi pemimpin pendidikan Indonesia berikutnya yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan dan juga berperan sebagai model dan katalisator perubahan dalam ekosistem pendidikan. Guru Penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan kepemimpinan pada siswa. Untuk itu, mereka perlu memahami bagaimana menyusun pengalaman belajar sehingga siswa merasa kompeten, mandiri, dicintai, dan

memiliki kepercayaan diri serta motivasi untuk mencapai impian mereka. Dalam mencapai kepemimpinan siswa, Guru Penggerak memahami pentingnya konsep Tut Wuri Handayani, sehingga mereka memberikan siswa kendali penuh dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Peran ini artinya ialah suatu tindakan yang dijalankan serta dimainkan (kemdikbud, 2020). Peran adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kedudukan atau status sosial mereka dalam suatu organisasi. Peranan, dalam terminologi, merujuk pada kumpulan tingkah laku yang diharapkan dari individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. 21 Dalam Bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan." Dengan kata lain, peranan adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu.

Nagri, dkk (2020) membahas gagasan guru penggerak yang memiliki pikiran terbuka dan kebebasan berpikir untuk diri sendiri sebagai konsekuensi dari penilaian perubahan yang mendasar. Dengan kata lain, guru penggerak memiliki tugas ganda sebagai pemimpin dan menggerakkan diri serta lingkungan sekolah agar dapat

mewujudkan sekolah yang berpihak pada murid. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Farhan et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan konsep guru penggerak dalam pembelajaran Termodinamika memiliki kemampuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membantu siswa lebih memahami materi. Mengingat hasil ini, program guru penggerak telah terbukti menjadi pemimpin yang efektif. (Surahman et. al 2022) dalam merancang pembelajaran kontekstual dan bermakna sesuai dengan standar Profil Pelajar Pancasila, guru perlu memiliki iman, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, mampu menghadapi keragaman global, memiliki nalar kritis, dan kemandirian. Penting bagi guru untuk memulai dengan mempersiapkan mental mereka sebelum mengajarkan konsep merdeka belajar kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Peran guru penggerak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh, hasil analisis data, hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru penggerak adalah sebagai pendorong utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 54 Banda Aceh. Dengan dedikasi, semangat, dan komitmen mereka, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Fasilitas sekolah juga mengalami peningkatan dan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta berkualitas tinggi tercipta. Dengan demikian, keberadaan guru penggerak seperti Ibu Fitria di SD Negeri 54 Banda Aceh telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam mutu pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru penggerak adalah manajemen waktu yang ketat dan kebutuhan untuk memahami dengan mendalam kurikulum baru yang diperkenalkan. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala guru penggerak menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Melalui komitmen yang tinggi, profesionalisme yang kuat, dan kolaborasi yang erat dengan semua pihak terkait, guru penggerak mampu mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inspiratif.

REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hidayat, T., & Irwandi, I. (2022). Peningkatan Mutu Penyelenggara Pendidikan Melalui Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(2), 37–44.
- Ismail, M., Zubair, M., Rispawati, Herianto, E., & Alqadri, B. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma / M . Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 11–12.
- Iskandar Agung, 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru. Jakarta ; Bestari Buana Murni. N0.12
- Kemdikbud. (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/entang-kemdikbud/visi-dan-misi>. Diakses 01 Desember 2021.
- Nagri, K. S., Muqawim, Radjasa, Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228– 236.
- Satriawan, W.; Santika, I. D.; Naim, A.; Tarbiyah, F.; Raya, B.; Selatan, L.; Timur, L.; et al., (2021). guru penggerak dan transformasi sekolah. *J. Kependidikan Islam Vol.*, 11, 1-1
- Sibagariang, D.; Sihotang, H.; Murniarti, E., (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(2), 88–99.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID- 19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.